

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Dalam Bab IV ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang di dapatkan oleh penulis sebagai berikut:

A. Gambatan Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tanjungkarang

Menurut kepercayaan masyarakat Tanjungkarang dengan cerita yang terus turun temurun, dilihat dari sejarah tanjung karang dahulunya adalah tempat pelabuhan untuk di lewati kapal-kapal sebagai jalur perdagangan dari cina maupun dari Tanjungkarang seendiri. Maka masyarakat meyakini bahwa ada hubungannya mengapa di desa Tanjungkarang ada kampung pecinan.

Nama tanjungkarang sendiri berasal dari dua kata yaitu “Tanjung” dan “Karang”. Menurut dari beberapa sumber sesepuh desa kata tanjung ada kaitannya dengan pohon tanjung yang berada di sekitar masjid Al-Karim (lokasi sekarang) yang tumbuh hingga tanjungkali (demak). Sedangkan kata karang, bermula dari banyaknya karangan-karangan masyarakat yang tidak berjudul. Disisi lain terdapat versi lain yang mengatakan bahwa, penamaan Tanjungkarang bermula wilayahnya yang berupa semenanjung atau pelabuhan, dan penamaan karang yaitu karena pelabuhan tersebut terbuat dari batu karang atau batu padas putih.

Tanjungkarang berada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Desa ini merupakan satu (1) dari empat belas (14) desa yang ada di Kecamatan Jati. Dan jarak desa ini dari kota kabupaten yaitu 3 km.

a. Dilihat dari sisi geografis Desa Tanjungkarang berada diperbatasan dengan:

- | | |
|--------------------|---|
| 1) Sebelah timur | : Desa Loram Kulon |
| 2) Sebelah utara | : Desa Getas Pejetan , Desa Jati Kulon |
| 3) Sebelah selatan | : Desa Jetis Kapuan dan Kabupaten Demak |
| 4) Sebelah barat | : Desa Jati Wetan |

b. Luas Wilayah

Luas keseluruhan Desa Tanjungkarang 152.729 Ha, berupa:

- 1) Luas Sawah : 60 Ha
- 2) Luas Pakarangan : - Ha
- 3) Luas Tegalan : 1,8 Ha
- 4) Luas pemukiman : 85,729 Ha

Dilihat dari segi social budaya, Desa Tanjungkarang merupakan desa yang majmuk, yang terdiri dari bermacam masyarakat baik dari segi agama, social buudaya, pendidikan, etnis tingkat umur dan mata pencaharian, baik dari masyarakat asli maupun pendatang. Dengan kondisi seperti banyak adat istiadat yang campur antara adat asli dan adat yang dibawa pendatang. Sehingga dalam memberikan pelayanan dibidang social budaya harus memperhatikan hal-hal berkenaan dengan karakteristik dari warga yang membutuhkan.

Kondisi pemerintahan di Desa Tanjungkarang merupakan Desa yang sangat dinamis dan terbuka. Mobilitas penduduk yang dating maupun yang pergi dapat dikatakan seimbang. Keamanan dan ketertiban berjalan dengan baik, toleransi antar beragama dan rasa kekeluargaanya sangat kuat. Setiap terjadi perselisihan atau permasalahan dapat diatasi dengan musyawarah, begitu juga antara pemerintahan desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (PBD), RT, RW, saling berkoordinasi untuk mewujudkan kondisi desa yang baik dengan menjaga situasi yang kondusif.

Kondisi perekonomian Desa Tanjungkarang secara umum rata-rata mata pencaharian penduduk Desa Tanjungkarang adalah buruh pabrik dan buruh tani sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian kurang begitu tinggi. Akibatnya yaitu hasil swadaya dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga masih kurang, sehingga berdampak pada PAD desa yang rendah. Hal ini mengakibatkan sumber pendapatan desa rendah dan desa mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan dibidang ekonomi terutama bidang pembangunan fisik.

Lahan pertanian di Desa Tanjungkarang seluas 60 Ha dan setiap tahunnya menghasilkan produksi beras rata-rata 6,5 ton/Ha. Adapun tanaman utama di Desa Tanjungkarang adalah padi. Desa Tanjungkarang sebagai daerah industry untuk meningkatkan pembanhanan perekonomian masyarakat guna mendorong peningkatan kemampuan bertahan selama menghadapi tantangan kondisi ekonomi masyarakat dibutuhkan untuk peningkatan dibidang wirausaha.

Desa Tanjungkarang merupakan salah satu desa diwilayah kecamatan jati. Kecamatan ini merupakan lumping padi bagi

kabupaten kudas maka mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani. Dengan demikian, bidang pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa.

Berkaitan social budaya Desa dengan profesi fasilitas pembuatan dokumen rencana pembangunan jangka menengah Desa Tanjungkarang merupakan kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipasi dan demokratis. Sehingga dokumen RPJM Desa tersebut mendapatkan dukungan dan legalitas dari semua unsu.⁴⁹

a) Presentase umat Islam dan non muslim

Desa Tanjungkarang merupakan desa yang masyarakatnya rata-rata beragama Islam. Adapun persentase jumlah pemeluk agama di Desa Tanjungkarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Presentase umat Islam dan non muslim

No	Agama	Presentase
1	Islam	70%
2	Kristen Protestan	15%
3	Kristen Katolik	10%
4	Budha	5%

Dilihat dari persentase diatas maka dapat kita simpulkan bahwa masyarakat desa Tanjungkarang lebih banyak beragama Islam, yang kedua yaitu agama Kristen protestan, kemudian Kristen katolik dan paling yang paling sedikit yaitu agama budha. Adanya perbedaan agama di Tanjungkarang menjadikan masyarakatnya mempunyai sikap saling toleransi yang adil didalam desa tersebut. Selain terkenal dengan desa NKRI, desa yang di isi dengan beragam agama, desa ini juga terkenal dengan makanan khasnya yaitu Lentog Tanjung.⁵⁰

b) Kehidupan antar umat beragama

Di Desa Tanjungkarang terdapat keragaman agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Konghucu dan Budha yang

⁴⁹ Saiful Mujab, *Moderasi Bergama Dalam Masyarakat Tanjungkarang* (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 1.

⁵⁰ Mujab, 6.

hidup dengan damai dan rukun. Kerukunan beragama tercipta karena masing-masing agama yang dinutnya memiliki prinsip yang mengajarkan kebaikan dan kedamaian sehingga dapat menjadikan kesejahteraan antar beragama meskipun berbeda agama. Kerukunan antar umat beragama suatu kondisi social yang mana setiap pemeluk agama yang berbeda dapat hidup dengan rukun tanpa mengurangi haknya dalam melaksanakan kewajiban beragama, saling menghormati satu sama lain, dapat menerima orang lain tanpa harus membeda-bedakan agama, saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Desa Tanjungkarang terlihat akan moderasi beragama dengan menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama masyarakat. Desa yang ditempati oleh masyarakat yang berbeda-beda agama bias hidup saling berdampingan dan saling hidup rukun. Konsep moderasi beragama di Desa Tanjungkarang memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, menjalankan ibadahnya sesuai masing-masing dari agama yang diperlukan tanpa adanya paksaan, mewujudkan masyarakat yang rukun dan damai dalam menjalankan kehidupan.⁵¹

2. Letak Geografis

Tanjungkarang berada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Desa ini merupakan satu (1) dari empat belas (14) desa yang ada di Kecamatan Jati. Dan jarak desa ini dari kota kabupaten yaitu 3 km.

Dilihat dari sisi geografis Desa Tanjungkarang berada diperbatasan dengan:

- a. Sebelah timur : Desa Loram Kulon
- b. Sebelah utara : Desa Getas Pejetan , Desa Jati Kulon
- c. Sebelah selatan : Desa Jetis Kapuan dan Kabupaten Demak
- d. Sebelah barat : Desa Jati Wetan

Luas keseluruhan Desa Tanjungkarang 152.729 Ha, berupa:

- a. Luas Sawah : 60 Ha
- b. Luas Pakarangan : - Ha
- c. Luas Tegalan : 1,8 Ha
- d. Luas pemukiman : 85,729 Ha

⁵¹ Mujab, 6.

Dilihat dari segi social budaya, Desa Tanjungkarang merupakan desa yang majmuk, yang terdiri dari bermacam masyarakat baik dari segi agama, social budaya, pendidikan, etnis tingkat umur dan mata pencaharian, baik dari masyarakat asli maupun pendatang. Dengan kondisi seperti banyak adat istiadat yang campur antara adat asli dan adat yang dibawa pendatang. Sehingga dalam memberikan pelayanan dibidang social budaya harus memperhatikan hal-hal berkenaan dengan karakteristik dari warga yang membutuhkan.

Kondisi pemerintahan di Desa Tanjungkarang merupakan Desa yang sangat dinamis dan terbuka. Mobilitas penduduk yang dating maupun yang pergi dapat dikatakan seimbang. Keamanan dan ketertiban berjalan dengan baik, toleransi antar beragama dan rasa kekeluargaanya sangat kuat. Setiap terjadi perselisihan atau permasalahan dapat diatasi dengan musyawarah, begitu juga antara pemerintahan desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (PBD), RT, RW, saling berkoordinasi untuk mewujudkan kondisi desa yang baik dengan menjaga situasi yang kondusif.

Kondisi perekonomian Desa Tanjungkarang secara umum rata-rata mata pencaharian penduduk Desa Tanjungkarang adalah buruh pabrik dan buruh tani sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian kurang begitu tinggi. Akibatnya yaitu hasil swadaya dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga masih kurang, sehingga berdampak pada PAD desa yang rendah. Hal ini mengakibatkan sumber pendapatan desa rendah dan desa mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan dibidang ekonomi terutama bidang pembangunan fisik.

Lahan pertanian di Desa Tanjungkarang seluas 60 Ha dan setiap tahunnya menghasilkan beras rata-rata 6,5 ton/Ha. Adapun tanaman utama di Desa Tanjungkarang adalah padi. Desa Tanjungkarang sebagai daerah industri untuk meningkatkan pembanhunan perekonomian masyarakat guna mendorong peningkatan kemampuan bertahan selama menghadapi tantangan kondisi ekonomi masyarakat dibutuhkan untuk peningkatan dibidang wirausaha.

Desa Tanjungkarang merupakan salah satu desa diwilayah kecamatan jati. Kecamatan ini merupakan lumping padi bagi kabupaten kudus maka mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani. Dengan demikian, bidang pertanian merupakan

prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa.⁵²

3. Sejarah Desa

Menurut kepercayaan yang beredar luas dimasyarakat dan diceritakan secara turun temurun, Tanjungkrang dulunya merupakan tempat transit yang sering disebut dengan pelabuhan atau semenanjung. Pada saat itu selat muria masih ada dalam artian masih dalam dan luas untuk dilalui kapal-kapal sebagai jalur perdagangan seperti pedagang-pedagang dari cina maupun pedangan-pedangan local sendiri. Hal inilah yang diyakini oleh masyarakat ada hubungannya mengapa di desa ini ada kampung pecinaan.⁵³

Berdasarkan literatur dan cerita yang berkembang dan beredar dimasyarakat asal usul nama desa Tanjungkrang ternyata menyimpan cerita yang unik. Tanjungkrang memiliki prespektif sejarah. Salah satunya terkait sejarah penamaan desa Tanjungkrang. Nama Tanjungkrang sendiri memiliki dua unsur kata yaitu “tanjung” dan “karang”. Ketika diruntut oleh sejumlah sumber sesepuh desa kata tanjung ada kaitannya dengan pohon tanjung yang berada di sekitar masjid Al-Karim (lokasi sekarang) yang tumbuh hingga tanjungkali (demak). Sedangkan kata karang, bermula dari banyaknya karangan-karangan masyarakat yang tidak berjudul. Disisi lain terdapat versi lain yang mengatakan bahwa, penamaan Tanjungkrang bermula wilayahnya yang berupa semenanjung atau pelabuhan, dan penamaan karang yaitu karena pelabuhan tersebut terbuat dari batu karang atau batu padas putih.

Berikut adalah daftar nama kepala desa yang memimpin Desa Tanjungkrang.⁵⁴

- a. Maskat Hadi Wiryo (Periode Ke-1 1945-1976)
- b. Sardju Siswanto (Periode Ke-2 1977-1979)
- c. Soegeng BS. (Periode Ke-3 1980-1988)
- d. Soendjojo (Periode Ke-4 1990-1996)
- e. Ngatmin (Periode Ke-5 1998-2013)
- f. Sumarno (Periode Ke-6 2013-...)

⁵² Mujab, *Moderasi Bergama Dalam Masyarakat Tanjungkrang*, 1–2.

⁵³ Mujab, 5.

⁵⁴ Hasil Dokumentasi penelitian pada 12 Juli 2022

4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanjungkarang
 Desa Tanjungkarang merupakan desa yang jumlah penduduknya 4.378 jiwa, rata-rata masyarakat desa Tanjungkarang beragama Islam. Adapun persentase jumlah pemeluk agama di Desa Tanjungkarang adalah sebagai berikut.⁵⁵

Tabel 4.2
Presentase Pememluk Agama di Desa Tanjungkarang
Tahun 2021-2022.

No	AGAMA	PRESENTASE
1	Islam	70%
2	Kristen Protestan	15%
3	Kristen Katolik	10%
4	Budha	5%

Desa Tanjungkarang merupakan salah satu desa yang memiliki keberagaman secara beragama. Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya bangunan fisik yang berdiri secara kokoh, ada beberapa tokoh desa Tanjungkarang yaitu Saiful Mujab Sebagai kiai, Hendra Jaya sebagai pendeta, serta beberapa dari agama budha. berikut tempat peribadatan di Tanjungkarang.⁵⁶

Tabel 4.3
Jumlah Tempat Ibadah di Desa Tanjungkarang
Tahun 2021-2022.

No.	Agama	Jumlah
1	Masjid	4
2	Gereja	1
3	Klenteng	1
Jumlah		6

Dalam upaya mengantisipasi terjadinya ketegangan dan konflik di tengah masyarakat, para penyuluh agama baik dari kalangan Kiai, Ustadz, Pendeta, dan lain-lain. Melakukan pendekatan kultural dengan memperkuat falsafah lokal atau kearifan lokal yang memiliki pesan-pesan leluhur tentang kedamaian. Peran-peran agama menjadi sesuatu yang mendasar menjadi pijakan masyarakat dalam bertingkah laku. Hal tersebut dilakukan pada setiap momen Natal , dimana syuriah NU Tanjungkarang melakukan khutbah di acara natalan untuk

⁵⁵ Mujab, *Moderasi Bergama Dalam Masyarakat Tanjungkarang*, 3.

⁵⁶ Mujab, 32.

memupuk rasa cinta dan saling toleransi antar umat beragama menanamkan nilai-nilai meoderasi. Tentunya dalam momen natalan tersebut diikuti sertakan acara/kegiatan yang mengandung unsur akidah.

5. Pemerintahan

Kondisi pemerintahan di Desa Tanjungkarang merupakan Desa yang sangat dinamis dan terbuka. Mobilitas penduduk yang dating maupun yang pergi dapat dikatakan seimbang. Keamanan dan ketertiban berjalan dengan baik, toleransi antar beragama dan rasa kekeluargaanya sangat kuat. Setiap terjadi perselisihan atau permasalahan dapat diatasi dengan musyawarah, begitu juga antara pemerintahan desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (PBD), RT, RW, saling berkoordinasi untuk mewujudkan kondisi desa yang baik dengan menjaga situasi yang kondusif.

Pemerintah Desa Karas melaksanakan kinerja yang dilaksanakan oleh 1 PJ Kepala Desa, 1 Sekertaris Desa, dan 3 orang staf KAUR yang terdiri dari : KAUR Tata Usaha, KAUR perencanaan, dan KAUR keuangan. 3 orang staf KASI yang terdiri dari : KASI Pemerintahan, KASI Kesejahteraan, KASI Pelayanan dan orang KADUS. Berikut ini disajikan Tabel data struktur organisasi kepala desa dan perangkat desa serta pengurus Badan Permusyawaratan Desa Tanjungkarang.⁵⁷

Tabel 4.4
Susunan Organisasi Tata Kerja
Pemerintahan Desa Tanjungkarang

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Sumarno
2.	Sekretaris Desa	Aklisia Nandayana, S.I.P.
3.	Kaur Tata usaha dan Umum	Slamet
4.	Kaur Keuangan	Hasan Taufiq, S.H.I.
5.	Kaur Perencanaan	Romelan
6.	Kasi Pemerintahan	Murwoto
7.	Kasi Kesejahteraan	Supriyanto
8.	Kasi Pelayanan	Nurhayati
9.	Kadus I	Jama'ah
10.	Kadus II	Sulkan

⁵⁷ Hasil Dokumentasi penelitian pada 12 juli 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengelolaan Daging Qurban Pada Tradisi Pembagian Daging Qurban Di Desa Tanjungkarang

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, diantaranya Saiful Mujab sebagai kiai, serta beberapa panitia qurban di desa Tanjungkarang, dan beberapa masyarakat sekitaran Perumahan. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan daging qurban pada tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim di desa Tanjungkarang, serta pemahaman hadis tentang pembagian daging qurban kepada non muslim dan kenapa di Tanjungkarang daging qurban dibagikan kepada non muslim.

Dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terkait pengelolaan daging qurban pada tradisi pembagian daging qurban di Desa Tanjungkarang bahwa Saiful Mujab selaku kiai di desa Tanjungkarang menyampaikan bahwa :

“qurban adalah penyembelihan hewan ternak dan pembagian daging yang dilaksanakan setiap idul adha dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Dan untuk masalah pengelolaan qurban disini sangat tertata dan terstruktur dengan dibentuknya panitia, dibantu oleh warga setempat yang mayoritas muslim”.⁵⁸

Sedangkan menurut gatot selaku direktur perumahan desa Tanjungkarang menyampaikan bahwa :

“qurban adalah tradisi yang mulai dilaksanakan pada zaman nabi ibrohim dan sampai sekarang tetap dilaksanakan oleh seluruh umat Islam di dunia dengan membagikan daging qurban kepada yang membutuhkan”.⁵⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya qurban adalah persembahan pada allah sebagai bentuk ketaatan dan wasilah penyembelihan hewan ternak sebagai bentuk ketaatan pada Allah yang harus dibagikan kepada kerabat, teman, tetangga fakir miskin dan lain-lain.

Terkait pengelolaan pembagian daging qurban di desa tanjungkarang pada tradisi pembagian daging qurban kepada non

⁵⁸ Saiful Muhab, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁵⁹ Gatot, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

muslim peneliti juga mendapatkan informasi dari supriadi selaku ketua panitia bahwasanya.

“kalau orang muslim sudah pasti mendapatkan jatah daging, sedangkan untuk yang non muslim, setiap tahun kita mendapatkan jatah dari PT, jadi belum ada atas nama mudohi (orang yang qurban) itu yang kita alokasikan untuk non muslim, jika tidak mendapatkan jatah dari PT maka panitia iuran tapi tidak atas nama mudohi sifatnya sedekah dari panitia untuk non muslim. Dalam pembagiannya satu rumah mendapatkan jatah 1 dengan dibungkus plastik dan untuk bagian yang mengantar daging qurban diutamakan karang taruna atau pemuda-pemuda desa, dari kalangan non muslim juga ikut serta membantu”.⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh adi selaku masyarakat perumahan di desa Tanjungkarang menyampaikan bahwasanya :

“untuk seluruh warga perumahan baik muslim atau non muslim harus ikut merasakan dalam 1 perumahan ada 1 RW terdiri dari 4 RT. Pemotongan daging dilakukan panitia dan dibantu oleh warga, meskipun tidak panitia ketika melihat proses qurban langsung ikut gabung, dulunya kita timbang sekarang dilihat sekiranya hampir sama, mungkin untuk lauk 2 hari cukup, dengan beginilah suasana guyup rukun antar beragama tercipta”.⁶¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasanya daging untuk qurban berbeda dengan daging yang diberikan kepada non muslim, yang diberikan kepada non muslim bukan dari hewan yang atas nama mudohi melainkan hewan yang diniatkan sedekah. setiap satu keluarga mendapatkan 1 bungkus daging. banyak masyarakat yang mendukung tentang tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim, karna dengan demikian rasa toleran terhadap umat beragama menjadikan kehidupan damai dan indah. Saling tolong menolong serta tidak membedakan antar umat beragama. Meskipun berbeda agama tetap saling berbagi sebagaimana yang diajarkan oleh Islam.

⁶⁰ Supriadi, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁶¹ Adi, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait manfaat apa yang didapatkan dengan adanya pengelolaan daging qurban pada tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim di desa Tanjungkarang. Joko selaku ketua RT menyampaikan kepada peneliti bahwa :

“dengan adanya tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim ada banyak sisi positifnya salah satunya menjadikan pribadi masyarakat di perumahan ini mempunyai rasa saling menghormati antar umat beragama, dengan adanya qurban maka satu perumahan disini ikut merasakan daging yang diqurbankan. Kemudian timbulah rasa ingin tolong menolong, karena dalam Islam sudah diajarkan bukan hanya kepada sesama muslim saja untuk tolong menolong melainkan kepada siapapun”.⁶²

Dedi selaku warga non muslim yang beragama katholik juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya.

“banyak sekali manfaat dari qurban walupun di agama saya sendiri tidak diajarkan, akan tetapi dengan demikian tidak adanya permusuhan yang timbul malah kerukunanlah yang akan tercipta. Walaupun saya tidak diundang untuk membantu tapi dengan kemauan saya sendiri ingin ikut serta membantu prosesi qurban, karena walaupun kita non muslim solidaritasnya itu tetap ada dan menjaga kerukunan warga”.⁶³

Dari keterangan beberapa informan diatas dapat peneliti amati bahwa banyak sekali manfaat dalam pengelolaan daging qurban pada tradisi pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang begitu banyak hal-hal baik yang menjadikan kerukunan antar umat beragama tetap terjaga sehingga tradisi ini sangat pantas dan patut untuk dijaga dan dilestarikan, dengan tujuan tradisi tersebut yaitu untuk kemaslahatan bersama dalam mensejahterakan masyarakat supaya lebih kompak, agar terbentuknya solidaritas di dalam lingkup masyarakat.

⁶² Joko, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁶³ Dedi, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

2. Pemahaman Hadis Tentang Pembagian Daging Qurban

Terkait dengan pemahaman hadis tentang pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber tentang pemahaman mereka terhadap hadis pembagian daging qurban.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ يَرِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلَا يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةِ وَبَقِيَّ فِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُثْبِتُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَفْعُكَ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ الْمَاضِي قَالَ كُلُوا وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ فَأَرَدْتُ أَنْ نُعِينُوا فِيهَا.⁶⁴

Artinya : *“Barangsiapa diantara kalian berqurban, maka janganlah ada daging qurban yang masih tersisa dalam rumahnya setelah hari ketiga.”* Keika datang tahun berikutnya, para sahabat mengatakan, wahai Rasulallah, apakah kami harus melakukan sebagaimana tahun lalu? Maka beliau menjawab: makanlah sebagian, memberi makan kepada orang lain dan simpanlah. Pada tahun lalu masyarakat sedang mengalami paceklik sehingga aku berkeinginan supaya kalian membantu mereka dalam hal itu”. (HR. Bukhori)

Hadis lain juga memiliki kandungan yang sama dengan hadis tersebut:

و حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنُ مَيْمُونٍ وَ مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ عَبْدُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ أَنَّ جُهَادًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ

⁶⁴ Bukhari, *al-Jāmi' al-Musnad al-Saḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allah Ṣallallah 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyāmihi*.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَثُومَ عَلَى بُذْنِهِ وَأَمَرَهُ أَنْ يَفْسِمَ بُذْنَهُ
كُلَّهَا حُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلَاحَهَا فِي الْمَسَاكِينِ وَلَا يُعْطِي فِي جِرَارَتِهَا
مِنْهَا شَيْئًا.⁶⁵

Artinya : “*Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib ra menceritakan; bahwa Nabi saw memerintahkan agar ia melaksanakan qurban Nabi dan memerintahkan pula agar ia membagikan semua daging, kulit dan pakaiannya pada orang-orang miskin dan tidak memberikan sedikitpun dari hewan qurban kepada penjagal (sebagai upah)*” .(HR. Bukhari dan Muslim)⁶⁶

Hal serupa juga diterangkan di dalam kitab *Nihayatul Muhtaj* juz VIII halaman 141.

لَوْ ضَحَّى عَنْ غَيْرِهِ أَوْ ارْتَدَّ فَلَا يَجُوزُ لَهُ الْأَكْلُ مِنْهَا كَمَا لَا يَجُوزُ
إِطْعَامُ كَافِرٍ مِنْهَا مُطْلَقًا , وَيُؤْخَذُ مِنْ ذَلِكَ امْتِنَاعُ إِعْطَاءِ الْفَقِيرِ
وَالْمُهْدَى إِلَيْهِ مِنْهَا شَيْئًا لِلْكَافِرِ , إِذْ الْقَصْدُ مِنْهَا إِزْفَاقُ
الْمُسْلِمِينَ بِالْأَكْلِ لِأَنَّهَا ضِيَاقَةُ اللَّهِ لَهُمْ فَلَمْ يَجْزْ لَهُمْ تَمْكِينُ غَيْرِهِمْ
مِنْهُ لَكِنْ فِي الْمَجْمُوعِ أَنَّ مُقْتَضَى الْمَذْهَبِ الْجَوَازُ

Artinya: “*Apabila seseorang berkorban untuk orang lain atau ia menjadi murtad, maka ia tidak boleh memakan daging kurban tersebut sebagaimana tidak boleh memberikan makan dengan daging kurban kepada orang kafir secara mutlak. Dari sini dapat dipahami bahwa orang fakir atau orang (kaya) diberi yang kurban tidak boleh memberikan sedikitpun kepada orang kafir. Sebab, tujuan dari kurban adalah memberikan belas kasih kepada kaum Muslim dengan memberi makan kepada mereka, karena kurban*

⁶⁵ Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim*.

⁶⁶ Mahdalena, *Pelaksanaan Penyaluran Daging Qurban Di Kalangan Warga Nahdhatul Ulama Dan Muhammadiyah Dtinjau Dari Hukum Islam*, 34.

itu sendiri adalah jamuan Allah untuk mereka. Maka tidak boleh bagi mereka memberikan kepada selain mereka. Akan tetapi menurut pendapat ketentuan Madzhab Syafi'i cenderung membolehkannya".⁶⁷

Amirul Hakim selalu warga memberikan informasi kepada peneliti bahwa :

"hadis tersebut berbicara tentang pembagian daging qurban yang diajarkan oleh rosulallah".

Terkait dengan pemahaman tradisi pembagian daging qurban yang dilaksanakan pada Idul Adha di Desa Tanjungkarang, Amirul Hakim menyampaikan:

"Banyak sekali hal-hal baik yang dapat kita ambil dalam tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim di desa Tanjungkarang, seperti lebih mendapatkan rasa satu kesatuan, lebih akrab antar sesama warga dengan tidak membeda-bedakan agama".⁶⁸

Saiful Mujab selaku kiai juga menyampaikan kepada peneliti bahwasanya :

"hadis itu menjelaskan proses pembagian daging qurban bisa dilakukan hingga hari tasyrik asalkan mengutamakan kepentingan umat, kemudian daging qurban di bagikan kepada orang yang berhak, sehingga dapat mengatasi masalah dan kesulitan masyarakat".

"banyak sekali keberkahan yang didapatkan dalam tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim di desa Tanjungkarang seperti halnya mendekatkan diri kepada allah, lebih terlihat guyup rukun terhadap umat beragama. Maka timbulah sikap toleran terhadap kaum lain untuk saling membantu".⁶⁹

⁶⁷ NU, "Hukum Bagikan Daging Qurban Kepada Non Muslim," diakses 12 Juli 2022, <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-bagikan-daging-qurban-kepada-non-muslim-geb9f>.

⁶⁸ Amirul Hakim, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁶⁹ Saiful Mujab, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

Pemahaman lain diungkapkan gatot selaku salah satu narasumber dalam penelitian ini.

*“mungkin hadis itu menjelaskan bagaimana mengelola daging qurban sebagaimana yang diceritakan dalam hadis perintah untuk memakan daging qurban dan membagikan kepada yang membutuhkan, dan kapan kita harus membagikannya, kepada siapa harus kita bagikan”. “dengan adanya tradisi pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang meningkatkan keimanan kita serta mengingatkan kepada kita agar selalu bersyukur kepada Allah dan mengajarkan kepada warga arti berbagi sesama manusia lainnya”.*⁷⁰

Pemahaman lain diungkap oleh joko selaku ketua RT perumahan

*“Hadis itu berbicara tentang pembagian daging qurban yang mana jangan sampai ada yang tersisa maksudnya yaitu perintah untuk membagikan daging qurban kepada yang membutuhkan teman, kerabat, tetangga khususnya orang yang miskin. Dan sebagian untuk dimakan, dalam hadis tersebut mengajarkan kepada kita semua untuk saling tolong menolong”.*⁷¹

Peneliti juga mendapatkan informasi dari yusuf selaku masyarakat desa Tanjungkarang.

*“itu hadis tentang pembagian daging qurban”
“banyak sekali manfaat yang didapat dari tradis pembagian daging qurban di desa tanjungkarang salah satunya yaitu kita bis kompak, bukan hanya untuk muslim saja, akan tetapi pelaksanaan di desa ini non muslim juga ikut serta dalam proses pembagian daging qurban”.*⁷²

Dari beberapa keterangan yang sudah dipaparkan oleh informan bahwasanya para informan memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai hadis pembagian daging qurban, dari pemahaman yang sederhana, hingga pemaknaan yang kompleks.

⁷⁰ Gatot, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁷¹ Joko, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁷² Yusuf, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

Adapaun pemahaman hadis tentang pembagian daging qurban pada tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim di Tanjungkarang meliputi 1) untuk mendekatkan diri kepada Allah 2) menambah rasa iman kepada Allah dengan tolong menolong sesama 3) meningkatkan rasa toleran kepada umat beragama 4) terciptanya sikap saling menghormati dan muncul kerukuan dalam bertetangga.

3. Alasan masyarakat desa Tanjungkarang Daging Qurban Dibagikan Kepada Non Muslim

Penyebab terjadinya pembagian daging qurban kepada non muslim bukanlah tradisi yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, terkhusus tradisi qurban di Desa Tanjungkarang Kec. Jati Kab. Kudus tepatnya di masjid Baitur-rahman sudah menjadi kebiasaan atau tradisi. Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya pembagian daging qurban kepada non muslim.

Faktor yang pertama dari beberapa sumber mengatakan bahwa setiap tahun satu komplek perumahan yang terdiri dari 1 RW 4 RT ini mendapatkan jatah dari PT hewan qurban tapi tidak atas nama mudohi (orang yang qurban).

Pendapat yang dikatakan oleh supriadi selaku ketua panitia sebagai berikut:

*“setiap tahun alhamdulillah selalu ada untuk qurban baik dari pribadi atau dari PT maka kami akan menerima dengan senang hati, jika hewan qurban kurang mencukupi maka panitia melakukan kebijakan yaitu iuran untuk membeli daging qurban demi kemaslahatan bersama. Untuk yang dari PT tahun ini alhamdulillah mendapatkan 2 ekor kambing maka itu yang kita alokasikan kepada non muslim dengan syarat tidak atas nama mudohi (orang yang qurban) karena dalam Islam membagikan daging qurban kepada non muslim itu tidak boleh maka dari itu tetap dengan fiqh dengan cara kita niatkan atau sifatnya sedekah dari panitia masjid untuk non muslim”.*⁷³

Faktor yang kedua yaitu masyarakat yang hidup berdampingan dalam satu komplek perumahan, dalam satu komplek tersebut tidak hanya yang beragama Islam saja, akan tetapi terdapat warga beragama lain yang tinggal di perumahan, di desa Tanjungkarang.

⁷³ Supriadi, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

Selanjutnya pendapat ini disampaikan oleh gatot selaku narasumber yang mengatakan:

*“ketika kita hidup berdampingan dengan non muslim maka tetap kita berikan 1 atau 2 ekor kambing untuk bisa sama-sama merasakan. Sudah bertahun-tahun kita laksanakan demi terjalannya kerukunan di desa tercinta ini. tradisi ini sudah mulai 20013 dan mulai efektif 2015 sehingga dengan tradisi ini maka akan muncul toleran yang kuat. Jadi seluruh warga perumahan ikut merasakan, ini adalah gagasan beliau H. Saiful Mujab. Warga non muslim juga antusias ikut membantu proses qurban”.*⁷⁴

Faktor yang ketiga yaitu pentingnya menghormati ataupun memuliakan tetangga karena di agama Islam sudah diajarkan bagaimana cara menghormati tetangga dengan tidak menyakiti hati tetangga ataupun yang lainnya. Begitu juga dikomplek perumahan desa Tanjungkarang yang mana sudah mempraktekannya langsung bagaimana cara menghormati tetangga dalam tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim. Dan sudah sepantasnya kita sebagai orang yang beriman kepada Allah menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Menurut Siful Mujab selaku tokoh masyarakat di desa Tanjungkarang menyampaikan bahwa :

“qurban sudah jelas itu untuk muslim yang ada di perumahan ini, akan tetapi didalam hadis dijelaskan untuk menghormati tentang bahwa tetangga itu punya hak, maka kita bisa memenuhi memberi 2 kambing yang tidak beragama Islam. Untuk kepanitiaan memang dari muslim tapi pemuda non muslim ikut gabung membantu, seluruh warga berhak untuk bergabung. Yang berhak menerima qurban itu muslim, tapi kita tetap memberikan daging sedekah yang bersamaan dengan qurban”.

“Meskipun itu bukan daging qurban dimasyarakat luar sana yang tidak mengerti hukum pasti mengharamkannya. Sudah banyak orang yang tanya bahkan datang kerumah untuk menyalahkan tradisi ini, dan saya terima saya sadari karena ketidak tahuan, bagi yang sudah saya jelaskan malah meniru dan sekarang sudah banyak. Karena ketika orang muslim pada nyate, ketika sate itu dikipasi dalam

⁷⁴ Gatot, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

komplek perumahan yang ditempati dari kalangan beragam agama pasti tetangga akan mencium maka akan menyakiti hati orang non muslim disekitar, inilah pentingnya menghormati dan memulyakan tetangga walaupun tetangga kita non muslim, didalam hadis juga dijelaskan daging qurban dibagikan kepada orang fakir miskin dan orang-orang yang sensara.”⁷⁵

Dari beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan oleh informan dapat peneliti amati apa yang menjadi alasan kenapa di desa Tanjungkarang daging qurban dibagikan kepada non muslim. 1) karena di komplek perumahan mendapatkan jatah hewan qurban yang tidak atas nama siapa siapa kemudiann hewan inilah yang di alokasikan kepada non muslim, 2) karena hidup berdampingan dengan non muslim maka kita sebagai orang yang mempunyai rasa toleran juga harus peduli dengan non muslim, 3) karena pentingnya melaksanakan ajaran Sunnah yang berupa/berwujud memuliakan tetangga yang memungkinkan membagikannya kepada non muslim dengan demikian maka timbulah kerukunan bertetangga baik sesama muslim ataupun non muslim.

C. Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang bagaimana pengelolaan daging qurban pada tradisi pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang, analisis data bagaimana pemahaman hadis tentang pembagian qurban pada tradisi pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang, serta analisis tentang kenapa di desa Tanjungkarang daging qurban dibagikan kepada non muslim. Berikut analisis serta pembahasanya.

Dikalangan para ulama terjadi perbedaan pendapat yaitu mengenai seberapa banyak daging qurban yang boleh dimakan, yang untuk di sedekahka dan untuk dihadiahka. Sebagian ulama

⁷⁵ Saiful Mujab, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

berpendapat bahwa menyedekahkan hewan qurban seluruhnya itu lebih baik. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sepertiga dimakan sendiri, sepertiga dihadiahkan, kemudian sepertiga lagi disedekahkan.

Berdasarkan firman Allah SWT (Q.S. al hajj/22:36)

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۗ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۗ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan unta-unta itu Kami jadikan untuk-mu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Kemudian apabila telah rebah (mati), maka makanlah sebagiannya dan berilah makanlah orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami tundukkan (unta-unta itu) untukmu, agar kamu bersyukur.”*⁷⁶

Pendapat kedua ini juga sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW bahwasanya membagi daging qurban menjadi tiga bagian. Sebagian daging untuk dimakan sendiri, sebagian untuk dihadiahkan dan sebagian lain untuk diberikan kepada fakir miskin. Jadi pendapat kedualah yang diijadikan pilihan yang terbaik. Kepada orang yang berqurban diharamkan untuk menjual bagian-bagian dari hewan qurban tersebut baik berupa daging, kulit ataupun yang lainnya.

Akan tetapi, apabila seseorang berqurban dengan tujuan untuk memenuhi madzarnya maka keseluruhan dari hewan qurban tersebut haruslah disedekahkan dan haram hukumnya untuk memakannya. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa apabila daging hewan qurban tersebut dikonsumsi, maka dia wajib mengganti seharga hewan tersebut. Pendapat lain juga mengatakan bahwa dia harus

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

mengantinya dengan daging yang sama meskipun tidak menyembelih lagi.⁷⁷

1. Pengelolaan Daging Qurban Pada Tradisi Pembagian Daging Qurban Di Desa Tanjungkarang

Qurban menurut pandangan syari'ah Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menyembelih hewan ternak serta membagi-bagikan dagingnya kepada fakir miskin, sejak selesai melaksanakan shalat Idul Adha hingga berakhirnya hari Tasyriq sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada Allah Swt serta untuk mensyiarkan agama Islam.⁷⁸

Pada pengelolaan daging qurban yang ada di desa Tanjungkarang melewati beberapa proses seperti shalat idul adha terlebih dahulu kemudian baru setelah shalat dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban kemudian proses pemisahan daging dan tulang untuk di potong-potong lalu di bungkus dengan plastik dengan takaran yang sudah ditentukan oleh panitia, yang terakhir yaitu pembagian daging kepada warga.⁷⁹

Pertama. Proses dalam pengelolaan daging qurban di desa tanjungkarnag diawali dengan penyembelihan hewan qurban.

Penyembelihan hewan qurban Penyembelihan merupakan salah satu ibadah yang membutuhkan niat dengan menyebut nama Allah. Karena itu, orang yang menyembelih (juru sembelih) bisa mengakibatkan haramnya daging hewan yang disembelihnya sehingga daging hewan tersebut tidak boleh dikonsumsi walaupun daging hewan tersebut berasal dari ternak yang diperbolehkan untuk dikonsumsi. Juru sembelih yang lebih direkomendasikan dan harus diperhatikan adalah penyembelih diutamakan laki-laki, karena dianggap lebih kuat, walaupun daging hasil sembelihan dari penyembelih wanita juga halal untuk dikonsumsi.⁸⁰

Ada beberapa teknik penyembelihan hewan qurban yang tepat.

- a. Siapkan pisau khusus untuk penyembelihan, pisau yang digunakan harus tajam

⁷⁷ Arif, *Sistem Pengelolaan Daging Kurban di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam)*, 28.

⁷⁸ Rasyid, *Bagian Pertama Qurban dalam Perspektif Islam*.

⁷⁹ Supriadi, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁸⁰ Awaludin, "Teknik Handling dan Penyembelihan Hewan Qurban," 86.

- b. Posisi hewan yang akan disembelih membujur dengan kepala disisi Selatan dan kaki disisi Utara dengan leher dan bagian bawah hewan menghadap arah Barat (jika kiblat arah sebelah Barat).
- c. Membaca doa dengan menyebut nama Alloh SWT sebelum dilakukan penyembelihan (Bismillahi allohuakbar), khusus untuk hewan qurban sebaiknya disebutkan juga nama shohibul qurban nya (Bismillahi allohumma wa allohuakbar, allohumma hadza min wa laka, allohumma taqobbalmin fulan wa alii fulan)
- d. Posisi juru sembelih dibelakang leher dan pegang gagang pisau dengan membentuk siku dan rah pisau yang tajam menghadap kedalam (arah leher yang akan disembelih)
- e. Tempelkan pisau dileher hewan kemudian mulai menyembelih dengan menarik pisau kearah atas dengan sedikit menekan agar memastikan pisau selalu menempel ke leher hewan
- f. Dengan cara yang sama (pisau tidak boleh diangkat, harus selalu menempel leher hewan) pisau ditarik kebawah kembali sambil melihat jalan nafas, jalan makanan dan 2 urat leher apakah sudah terpotong sempurna atau belum
- g. Kemudian tarik kembali pisau kearah atas dan angkat pisau jika sudah yakin jalan nafas, jalan makanan dan 2 urat leher apakah sudah terpotong sempurna.⁸¹

Penyembelihan hewan qurban di desa Tanjungkarang seperti penyembelihan pada umat Islam umumnya, adapun yang bertugas menyembelih qurban di desa tanjungkarang yaitu H. Saiful Mujan selaku tokoh masyarakat sekaligus kiai di desa Tanjungkarang.

Kedua, proses yang selanjutnya yaitu pemotongan daging qurban.

Pemotongan daging qurban dilaksanakan setelah proses penyembelihan sudah selesai, dalam proses ini warga perumahan ikut serta membantu dengan membawa alat yang diperlukan untuk memotong daging qurban, seperti pisau, parang, kampak dan lain-lain. Kemudian antara daging, kulit, dan tulang dipisahkan. Supaya lebih mudah dalam pengelolaannya. Sedangkan daging yang diberikan untuk non muslim dipisahkan dengan daging qurban.

⁸¹ Awaludin, 90.

Ketiga, dilanjut dengan pembungkusan daging qurban.

Setelah pemotongan daging maka selanjutnya yaitu pembungkusan daging qurban yang akan dibagikan ke warga, adapun bahan yang dibuat untuk pembungkusan dagingnya yaitu dengan plastik, daging yang sudah dikelompokkan dan sudah ditata langsung dimasukkan kedalam plastik, untuk takaran dagingnya dulunya ditimbang berbeda dengan sekarang yang kira kira beratnya sama, besarnya sama, itulah yang dibungkus. Untuk plastiknya kurang lebih ukuran 4 kg, dengan warna transparan. Daging yang untuk non muslim sama dengan pembungkusan daging qurban hanya saja dipisahkan.

Keempat, langsung pembagian daging qurban kepada warga.

Setelah selesai pembungkusan daging qurban maka dilanjut dengan pembagian daging qurban di RW 07, perumahan desa Tanjungkarang. Sistem pembagiannya yaitu diantar kerumah warga. Untuk yang bertugas sebagai pembagi daging qurban diutamakan warga yang lebih muda seperti karang taruna dan pemuda pemuda yang ada di desa Tanjungkarang dengan menggunakan grobak. Daging yang untuk non muslim juga sama diantar kerumah.

2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Hadis Tentang Pembagian Daging Qurban

Dapat dianalisis oleh peneliti bahwa pemahaman masyarakat desa Tanjungkarang terhadap hadis tentang pembagian daging qurban meliputi:

a. Mendekatkan diri kepada Allah

Sudah sewajarnya bagi umat Islam untuk mempercayai kekuasaan Allah SWT dan selalu mencoba untuk dekat dengannya. Bagi orang yang beriman, kedekatan dengan sang Maha Pencipta akan memberikan ketenangan, kepercayaan dan rasa cinta.

Mendekatkan diri kepada Allah SWT sering dilakukan oleh kaum muslim. Baik dalam hal ingin mencapai tujuan ataupun untuk menambah keimanan pada diri. Banyak sekali cara dalam mendekatkan diri kepada Allah salah satunya seperti qurban pada tradisi pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang.⁸²

b. Rasa syukur atas nikmat yang didapatkan

⁸² Saiful Muhab, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

Bersyukur menjadi hal yang selalu disebutkan dalam Al-Qur'an. Dengan cara bersyukur tentunya kita semakin ikhlas dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bersyukur kepada Allah pada hakikatnya adalah mengakui bahwasanya segala keikmatan yang ada pada diri kita dan semua makhluk ciptaannya adalah berasal dari Allah SWT. Dalam bahasa mudahnya bersyukur adalah berterima kasih. Maka adanya tradisi qurban menjadikan kita ingat dan berterima kasih kepada Allah. Dengan nikmat berupa daging qurban, Karena hewan qurban termasuk hewan jamuan dari Allah yang harus kita syukuri.⁸³

- c. Menumbuhkan sikap saling menghormati antar umat beragama

Dengan adanya tradisi pembagian daging qurban kepada non muslim di desa Tanjungkarang, masyarakat lebih toleran dan menghormati bukan hanya sesama umat muslim, ataupun hormat kepada orang tua saja melainkan kepada umat beragama yang lain itu juga perlu kita tumbuhkan pada diri sendiri. Dalam artian kita tidak merendahkan, menjelek-jelekan, membeda-bedakan agama lain. karena desa tanjung karang yang kehidupannya berdampingan dengan non muslim.⁸⁴

- d. Menumbuhkan sikap tolong-menolong

Tradisi qurban di desa Tanjungkarang menjarkan kepada kita untuk saling tolong menolong, saling membantu demi kelancaran acara qurban dari poses penyembelihan sampai proses pembagian dilakukan secara bersama, agar lebih mudah menyelesaikannya. Bedanya di desa Tanjungkarang tidak hanya umat muslim saja yang ikut membantu tapi non muslim juga ikut serta membatu. jadi itulah sikap tolong-menolong antar umat beragama yang ada tumbuh.⁸⁵

3. Alasan masyarakat Desa Tanjungkarang Daging Qurban Dibagikan Kepada non muslim

Dalam pelaksanaan qurban pada tradisi pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang ini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam terlaksananya tradisi pembagian daging

⁸³ Gatot, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁸⁴ Joko, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁸⁵ Yusuf, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

qurban kepada non muslim tersebut. Adapaun faktor meliputi sebagai berikut :

a. Mendapatkan bantuan hewan qurban

Setiap satu tahun masyarakat perumahan di desa Tanjungkarang mendapatkan bantuan hewan qurban dari PT, yang menjadikan panitia mempunya pemikiran untuk dialokasikan ke warga non muslim. Hewan qurban dari bantuan tidak mengatas namakan siapa-siapa jadi hewan itulah yang diberikan kepada non muslim yang dilakukan bersama dengan qurban.⁸⁶

b. Sebagai bentuk toleransi dan kerukuna antara umat beragama

Hidup bertetangga merupakan suatu hal yang terjadi sudah pada zaman Rasulullah. Tidak mungkin kita bisa mengelak dengan hal itu. dalam masyarakat, kita perlu hidup berdampingan dengan yang namanya perbedaan, sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk saling memenuhi kebutuhannya masing-masing.⁸⁷

Sebagaimana hadis nabi :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدُ بْنُ
 الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ
 حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ
 كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ
 الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ⁸⁸

Artiya: *“Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di*

⁸⁶ Supriadi, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁸⁷ Gatot, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁸⁸ Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim*.

hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

Didalam Al-Quran surat Al Ma'idah ayat 8, menerangkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَدَوِيٍّ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ⁸⁹

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari keterangan hadis dan ayat Al-Quran diatas dapat diamati bahwa kita berbagi ataupun saling tolong menolong bukan hanya kepada sesama muslim melainkan kepada non muslim juga di anjurkan.

- c. Melaksanakan ajaran Sunnah yang berupa/berwujud memuliakan tetangga

Tetangga adalah saudara yang paling dekat apa bila kita terjadi sesuatu maka tetanggalah yang terlebih dahulu menolong kita, terlebih jika kita tinggal jauh dengan saudara kita, didalam Islam juga mengajarkan kebersamaan dan saling

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

menjaga hubungan sesama manusia.⁹⁰ Memuliakan tetangga sudah tertera didalam hadis berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ الْمُقْبِرِيُّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ⁹¹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al Laits dia berkata: telah menceritakan kepadaku Sa'id Al Maqburi dari Abu Syuraih Al'Adawi dia berkata: "Saya telah mendengar dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkan sabdanya: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangganya., (HR. Bukhori Muslim)

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لِإِسْحَاقَ قَالَ أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا وَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيَّ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْزِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ

92

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Al Jahdari dan Ishaq bin Ibrahim dan lafazh ini milik Ishaq dia berkata :Abu Kamil Telah menceritakan kepada kami dan berkata Ishaq :

⁹⁰ Saiful Muhab, Wawancara oleh Penulis, transkrip, 11 Juli, 2022

⁹¹ Bukhari, *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allah Ṣallallah 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyāmihi.*

⁹² Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim.*

Telah mengabarkan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad Al 'Ammi .Telah menceritakan kepada kami Abu 'Imran Al Jauni dari 'Abdullah bin Ash Shamit dari Abu Dzar dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wahai Abu Dzar, Apabila kamu memasak kuah sayur, maka perbanyaklah airnya, dan berikanlah sebagiannya kepada tetanggamu". (HR. Muslim)

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي حَصِينٍ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ
فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ⁹³

Artinya: *“Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda seperti hadits Abu Hushain, hanya dia menyebutkan, 'Dan hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya"! (HR.Muslim)*

Hasan Basri membatasi tetangga dengan empat puluh rumah dari keempat arah. Yang lebih utama adalah tidak membatasi tetangga dengan rumah, kemudian membuat pengertian bahwa tetangga adalah orang yang dekat dengan anda. Wajah anda selalu berpapasan dengan wajahnya di waktu pergi pada hari dan pulang ke rumah pada sore hari. Penghormatan terhadap tetangga sudah menjadi tabiat bangsa Arab sebelum Islam, kemudian Islam menguatkannya dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹⁴

⁹³ Al-Naisabur.

⁹⁴ Nur Sriastuti, *Hadis Tentang Menghormati Tetangga Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone* (Makassar: UIN Alauddin Makasar, 2017), 24.

يَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ يَدِ السُّفْلَى، فَالْيَدُ الْعُلْيَا: هِيَ الْمُنْفَعَةُ،
وَالسُّفْلَى: هِيَ السَّائِلَةُ

Artinya: *“Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan yang diatas memberi. Tangan yang dibawah meminta”*.
(HR.bukhori)

Maka beberapa hadis diatas bisa menjawab kenapa di desa Tanjungkarang daging qurban dibagikan kepada non muslim. Karena non muslim juga mempunyai hak dengan berbagi kepada non muslim juga tidak mengurangi hak orang muslim. Rasulullah juga menganjurkan kepada kita untuk bersedekah.

